

DEONTOLOGI IMMANUEL KANT DALAM EUTHANASIA



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

RAFESIDO A.G

NIM. 13510030

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

DOSEN : Novian Widiadharma, S.Fil. M. Hum.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rafesido A. G.

NIM : 13510055

Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : **Deontologi Immanuel Kant Dalam Euthanasia**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu, Sarjana Aqidah dan Filsafat Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Pembimbing,

Novian Widiadharma, S. Fil. M. Hum.

NIP.19741114 2008801 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafesido Alang Gemilang
NIM : 13510030
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Kampung 6, Desa Ujanmas Baru, Kec. Ujanmas, Kab. Muara Enim, Sum-Sel

Menyatakan bahwa :

1. Pencantuman data tanggal lahir mengikuti pada keterangan yang telah ditulis dalam Akta Kelahiran nomor 1603CLT0311200915850 dengan keterangan tanggal Lahir pada 14 April (empat belas April) 1995 (seribu sembilan ratus empat puluh lima)
2. Mulai surat ini ditulis dan seterusnya akan mengikuti tanggal lahir pada Akta kelahiran nomor 1603CLT0311200915850 sebagai dokumentasi dan administrasi tanggal lahir yang sah dan meyakinkan

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Oktober 2018

Yang menyatakan,



Rafesido Alang Gemilang.
NIM. 13510030



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.3022/Un.02/Du/PP.005.3/11/2018

Tugas Akhir dengan Judul : DEONTOLOGI IMMANUEL KANT DALAM EUTHANASIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rafesido Alang Gemilang
Nomor Induk Mahasiswa : 13510030
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Oktober 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 85(A/B)

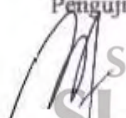
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
NIP.19741114 2008801 1 009

Penguji II


Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP.19750816 200003 1 001

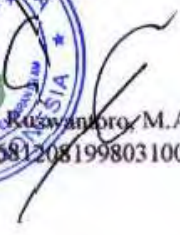
Penguji III


Dr. Alim Ruswanto, M.Ag.
NIP.19681208 199803 1 002

Yogyakarta, 27 November 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEONTOLOGI IMMANUEL KANT




Dr. Alim Ruswanto, M.Ag.
NIP.19681208 199803 1 002

MOTTO

What Is Dead Is Never Die

(George R. R. Martin)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk dunia pendidikan serta setiap
mereka yang telah dan sedang mendidik.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Segala puji kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, hidayah-Nya bagi hamba-Nya. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah, atas ridha Allah SWT dan doa kedua orang tua, serta bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan semangat, akhirnya skripsi dengan judul *Deontologi Immanuel Kant Dalam Euthanasia* dapat diselesaikan. Dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih teriring dengan do'a kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
3. Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus dosen pembimbing akademik Dr. H. Roby Habiba Abror, M.Hum.
4. Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Mohammad Fatkhan, S. Ag., M.Hum.
5. Pembimbing skripsi, Novian Widiadharma S.Fil., M.Hum yang telah memberikan bimbingan, arahan kepada penulis.
6. Seluruh dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membagikan ilmunya.

7. Staff TU prodi Aqidah dan Filsafat Islam, serta staff akademik FUPI, terimakasih telah memberikan bantuan dan pelayanan dengan baik.
8. Terimakasih kepada Ibu dan Ayah tercinta atas do'a dan semangat yang selalu teriring.

Akhir kata, penulis berharap Skripsi ini menjadi amal baik yang akan dipertimbangkan Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka penulis selalu terbuka pada setiap kritik dan saran dari pembaca sekalian.

Yogyakarta, 10 Oktober 2018

Penulis,

Rafesido A.G

13510030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II IMMANUEL KANT DAN	
 TEORI DEONTOLOGI	16
A. Riwayat Hidup Immanuel Kant	16
B. Karya-karya Immanuel Kant.....	21
C. Immanuel Kant dan Aufklarung.....	23
D. Dialektika Immanuel Kant dan Filsuf Sebelumnya	25
E. Deontologi Immanuel Kant.....	29
F. Pengikut dan Pengkritik Deontologi	35
BAB III KEUTHANASIA DAN ETIKA BIOMEDIK....	40
A. Definisi Euthanasia	40
B. Jenis-Jenis Euthanasia	43
C. Euthanasia dan Etika Biomedis.....	44

D.	Definisi Kematian dan Kode Etik Kedokteran Terhadap Euthanasia	47
E.	Definisi Pembunuhan	54
F.	Pro dan Kontra dalam Euthanasia	58
G.	Contoh Kasus Euthanasia dan Prinsip-Prinsip yang Berlaku	63
BAB IV	SISTEM DEONTOLOGI DALAM KEPUTUSAN EUTHANASIA	67
A.	Deontologi dan Kewajiban Terhadap Kehendak Baik	67
B.	Metode Etika Terapan	68
C.	Prinsip Dasar Deontologi Immanuel Kant	73
D.	Penerapan Deontologi Dalam Etika Biomedis	76
BAB V	PENUTUP	83
A.	Simpulan	83
B.	Saran	84
	DAFTAR PUSTAKA	85
	CURICULUM VITAE	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Deontologi Immanuel Kant dalam Euthanasia**. Pemilihan deontologi Immanuel Kant sebagai pembacaan terhadap Euthanasia selain untuk melihat posisi deontologi terhadap euthanasia adalah untuk mencari dasar prinsip dalam euthanasia yang disarikan dari etika deontologi. Deontologi yang mendasarkan penilaian moralnya terhadap perbuatan subjek dan kedalaman rasionalitas pelaku sering dikritik mengesampingkan insting empati individu, sedangkan dalam euthanasia, empati adalah argumentasi terkuat legalitas euthanasia. Dengan mengkaji deontologi akan dapat dilihat sejauh mana rasionalitas etis dapat menyulahi penilaian etis tanpa meninggalkan sisi empati sehingga terarah pada kesimpulan yang objektif terhadap moralitas manusia. Penelitian ini menggunakan teori deontologi Immanuel Kant sebagai alat utama metode penelitian dalam pembacaan kasus etika biomedis, khususnya kasus euthanasia. Mencari hubungan terjauh deontologi sebagai bagian dalam pengambilan keputusan euthanasia.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode interpretasi, deskripsi dan analisis. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis, yaitu mencari struktur etis dari deontologi Immanuel Kant dalam prinsip etika biomedis yang digunakan untuk melegalisasi euthanasia.

Hasil penelitian menemukan deontologi Immanuel Kant melihat moralitas sebagai kewajiban yang mendasarkan pada penghormatan pada hukum kehendak baik dengan mengutamakan universalitas tindakan yang humanis. *Kedua*, euthanasia merupakan sebuah tindakan medis terakhir berupa membunuh pasien atau bunuh diri berbantuan terhadap pasien melalui pertimbangan yang ketat dengan tujuan kematian pasien yang layak. *Maxim* euthanasia yang mengharuskan membunuh atau minimal adalah bunuh diri sudah tidak dapat dipertahankan sebagai sebuah tindakan yang bermoral. Bagi deontologi Kant, membunuh dan bunuh diri tidak

memenuhi universalitas tindakan. Otonomi pasien, kebebasan dalam mengambil sikap, serta menghormati sebuah kehidupan yang berkualitas adalah argumen tambahan dalam tindakan euthanasia yang didasarkan pada prinsip deontologi. Sehingga pada tahapan selanjutnya deontologi Kant lebih diposisikan sebagai pembatas dalam melakukan tindakan euthanasia ini, dalam artian menahan legalisasi euthanasia pada batas terjauh pertimbangan moral.

Kata kunci: Euthanasia, etika biomedis, deontologi, *maxim*, moral.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Deontologi sebagai pemikiran dalam ranah etika, secara komprehensif mencari mengenai apa itu yang “baik” dalam dirinya sendiri, tetap dalam “baik” tanpa dipengaruhi oleh kualitas individu ataupun kebahagiaan sebagai tujuan tindakan. Melihat secara historis kajian etika sebelum deontologi ini, tidak menyentuh mengenai yang baik itu sendiri, berpusat tentang kebahagiaan yang pada kesepakatan di level tertentu, perbuatan apapun itu tidak akan berpengaruh selama disepakati membawa kebahagiaan maka itulah perbuatan yang baik. Sehingga terlihat bahwa bukan kepada “kebaikan” pencarian etika yang ada, namun lebih diarahkan kepada kebahagiaan.¹

Agar terlepas dari tujuan subyektif serta relatif terhadap sebuah tindakan. Deontologi dibangun berdasarkan apa yang membuat manusia menjadi baik? Khususnya kebaikan yang ada dalam dirinya sendiri tanpa terpengaruh dengan keadaan dunia, benda, ataupun kualitas manusia.²

Deontologi mendasarkan etikanya pada dua konsep, yaitu kehendak baik dan kewajiban. Hal ini untuk menjawab pertanyaan mendasar tentang apa yang membuat manusia menjadi baik pada

¹ Franz Magniz Suseno, *Tiga Belas Model Pendekatan Etika: Bunga Rampai Teks-Teks Etika dari Plato Sampai dengan Nietzsche*, (Yogyakarta: Kanisius 1998), hlm. 135

² Franz Magniz Suseno, *Tiga Belas Model Pendekatan Etika*, hlm. 136

diri sendiri tanpa terpengaruh dengan tujuan dan kualitas sifat manusia.³

Etika sebagai sebuah ilmu, sudah menjalani kajian ribuan tahun, dengan segala kekayaannya ini, filsuf dan ahli filsafat mencoba untuk mensintesis dari beberapa pendekatan sekaligus demi pemahaman yang lebih luas dan dalam. Bentuk dari sintesis tersebut kemudian menjadi etika terapan.

Deontologi sebagai salah satu aliran besar dalam etika memiliki pengaruh signifikan terhadap etika terapan yang pada dasarnya disarikan dari etika arus besar lainnya bersama utilitarianisme.

Perkembangan kajian etika saat ini mengarah pada kajian terapan⁴, etika sebagai disiplin ilmu yang berkonsentrasi pada nilai baik dan buruk sebuah tindakan konkret yang hadir di kehidupan manusia. Terutama lingkungan hidup, bisnis, dan kedokteran, mendapatkan tempat kajian luas dalam etika terapan.

Implikasi perkembangan kesadaran manusia terhadap semakin spesifik dan kompleksnya permasalahan manusia ketika tersentuh dengan teknologi dan globalisasi. Sebelumnya beberapa masalah tentang pencarian final dari baik dan buruk perbuatan memenuhi wacana etika, sedangkan hari ini masalah yang hadir, lebih spesifik di satu golongan namun berdampak global.

Dalam prinsipnya etika bekerja pada sisi praktis hidup manusia dalam bertindak juga digunakan untuk menilai tindakan itu. Terdapat kedekatan antara sisi praktis dan nilai-nilai yang

³Franz Magniz Suseno, *Tiga Belas Model Pendekatan Etika*, hlm. 137

⁴K. Bertens, *Etika* (Yogyakarta: Kanisius 2013), hlm. 209.

bergerak dari pemahaman kepada tuntutan untuk bertindak mengikuti pemahaman yang telah dibangun tersebut. Etika terapan sebagai cabang tersendiri dari kajian etika dimaksudkan kepada orientasi praktisnya yaitu penerapan pemikiran etis terhadap suatu wilayah tertentu.

Setidaknya ada tiga faktor menimbulkan minat baru untuk masalah-masalah etis yang praktis. *Pertama*, perkembangan pesat ilmu-ilmu dan teknologi biomedis yang mengakibatkan masalah etis yang sama sekali baru. *Kedua*, “iklim moral” yang semakin mewarnai masyarakat Amerika pada tahun 1960-1971 hal ini terlihat dari *Civil Rights Movements* selama dasawarsa 1960.⁵ *Ketiga*, adalah terjadinya beberapa skandal di bidang politik dan bisnis seperti *Watergate Affair*, skandal suap perusahaan Lockheed, yang memaksa meninjau kembali ketahanan moralnya⁶.

Filsafat lahir sebagai bentuk keheranan dan keingintahuan manusia mengenai segala sesuatu. Ketika ini dihadapkan pada pertanyaan menyangkut moralitas maka filsafat akan memberikan posisinya sebagai pemberi jawaban terakhir yang dapat memuaskan hasrat keingintahuan, selanjutnya secara suka rela melakukan tuntutan moralnya dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab.

Salah satu perdebatan etika biomedis yang sangat panjang adalah kajian etis tentang euthanasia yang dalam beberapa hal dikonotasikan sebagai bentuk bunuh diri. Bahkan beberapa sisi

⁵ seperti protes-protes keras terhadap keterlibatan Amerika terhadap Perang Vietnam

⁶ K. Bertens, *Keprihatinan Moral Telaah Atas Masalah-Masalah Etika* (Yogyakarta: Kanisius 2003), hlm. 43.

manipulatif manusia, dikhawatirkan menyederhanakan antara kehidupan dan kematian.

Kebanyakan dari titik tekan kenapa kemudian euthanasia menjadi diperbolehkan karena ada sisi keprihatinan dalam diri manusia, seperti simpati bahkan empati terhadap penderitaan pasien atau pihak keluarga pasien itu sendiri. Seperti satu contoh kasus pembuka, mengenai euthanasia adalah dalam kasus Karen Ann Quinlan gadis berusia dua puluh satu tahun, yang mengalami koma disebabkan overdosis narkotika, hingga berefek pada kerusakan otak, mengalami koma vegetatif, tanpa respons apapun terhadap lingkungannya. Ayahnya meminta kepada instansi pengadilan, supaya boleh dihentikan semua usaha luar biasa untuk mempertahankan kehidupan Karen, agar ia dapat meninggal dunia dengan tenang. *The New Jersey Supreme Court* mengizinkan menghentikan respirator sebagai tindakan luar biasa (*extraordinary Procedures*), dengan syarat pemohon mengonsultasikan terlebih dulu ke komisi Etika Rumah Sakit dan menyampaikan pendapat bahwa Karen tidak akan pernah siuman lagi dari keadaan koma. Setelah respirator dilepaskan pada tahun 1975, di luar dugaan Karen bisa bernafas sendiri dan masih hidup dalam koma selama 10 tahun. Sampai ia meninggal 11 juni 1985 karena pneumonia⁷.

Dalam hal ini, penulis berusaha melihat salah satu bentuk kasus ini dan kasus serupa lainnya—yang dalam ranah biomedis disebut dengan euthanasia—kepada sisi argumentasi yang dilandaskan kepada deontologi Immanuel Kant, sebagai perspektif lain dalam menilai euthanasia. Selain dalam teorinya yang sudah

⁷ K. Bertens, *Etika Biomedis* (Yogyakarta: Kanisius), hlm. 32-33.

mapan, penulis melihat ada kedekatan pemahaman antara deontologi dengan etika religius, dan harapan lebih jauh penulis adalah deontologi ini dapat diterima dalam tradisi timur yang juga sangat akrab dengan cara berpikir etika religius.

Bagaimana kemudian Immanuel Kant merumuskan konsep Deontologinya? Dalam kondisi seperti apa deontologi dirumuskan?, Masalah seperti apakah yang berusaha dijawab oleh deontologi? Semua itu merupakan sederetan pertanyaan yang akan menjadi konsentrasi dalam penulisan skripsi ini.

Deontologi ini bersifat sangat umum dan luas seakan ingin menyentuh segala sisi kehidupan moral manusia dengan berbagai macam konteksnya, menjadi menarik membahas bagaimana posisi deontologi ini terhadap euthanasia sehingga menemukan posisinya sendiri sebagai sebuah etika terapan, melihat sisi argumentasinya berdasarkan prinsip yang telah dibangunnya dan pengkajian secara mendalam terhadap euthanasia sebagai kesimpulan yang objektif terhadap moralitas manusia.

Pendekatan ilmiah ditandai oleh tiga ciri khas: pendekatan ilmiah selalu bersifat kritis; metadis; dan sistematis. Selanjutnya euthanasia adalah bagian dari pembahasan etika biomedis, dalam etika biomedis sendiri memakai argumentasi dari teori etika yang sudah mapan secara akademis, deontologi adalah salah satunya⁸.

Selalu saja menjadi penting merapihkan konsep euthanasia dalam kejelasan makna dan definisinya, sehingga apa yang ditawarkan oleh setiap perspektif filsafat moral tepat pada sasarannya. Termasuk dalam tulisan ini, usaha merapihkan konsep

⁸ K. Bertens, *Etika* hlm. 15

dan memberikan penilaiannya dalam standar deontologi yang dirumuskan oleh Immanuel Kant mendapatkan tempat yang sama pentingnya untuk dikaji mencari lihat posisinya terhadap euthanasia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, selanjutnya dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rumusan deontologi Immanuel Kant?
2. Apa yang dimaksud dengan euthanasia?
3. Bagaimana posisi deontologi Immanuel Kant dalam permasalahan euthanasia ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana dasar argumen dalam deontologi Immanuel Kant.
2. Untuk mengetahui persoalan di seputar euthanasia.
3. Untuk memberikan penjelasan mengenai posisi deontologi ini dalam kasus euthanasia yang ada.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi penulis dan pembaca dalam memahami dan praktek teori deontologi Immanuel Kant.
2. Memberikan sumbangan kepustakaan dalam kajian etika terapan yang dalam waktu bersamaan berkembang pesat namun masih minim kajiannya.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian terhadap tema etika biomedis khususnya euthanasia terhitung banyak dilakukan oleh para ahli sebelumnya. Termasuk para peneliti dan akademisi yang juga telah membahas mengenai tema euthanasia ini. Mengingat euthanasia memang bukanlah sebuah kasus baru, dan deontologi juga bukan kajian yang baru dalam ranah filsafat moral. Namun, menurut penulis, secara eksplisit belum terdapat hasil penelitian berkenaan dengan euthanasia dalam posisi deontologi ini secara khusus. Di beberapa penelitian deontologi lebih diposisikan sebagai pembandingan dengan teori-teori etika yang lain.

Adapun penelitian-penelitian dan karya ilmiah yang berkaitan dengan tema euthanasia di antaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Bajang Tukul dengan judul *Perdebatan Etis Atas Euthanasia (Perspektif Filsafat Moral)*,⁹ hasil penelitian yang di dapatkan ialah filsafat moral (dalam hal ini deontologis dan utilitaris) memandang permasalahan euthanasia tidak terlepas dari kehendak atau motivasi para pelakunya (dokter dan pelaku medis lainnya). Adapun perspektif deontologis memandang bahwa kehendak atau motivasi para pelaku medis untuk tidak melakukan tindakan euthanasia adalah karena terikat oleh kewajiban untuk melaksanakan kehendak baik (menghargai dan menghormati kehidupan pasien) dengan ditentukan oleh maksim-maksim yang mendasarinya. Sementara, perspektif utilitaris adalah karena

⁹ Bajang Tukul, "Perdebatan Etis Atas Euthanasia (Perspektif Filsafat Moral)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

adanya sesuatu yang hendak dicapai dari tindakan pelaksanaan euthanasia tersebut, yakni maksud dan tujuan akibat yang ditimbulkannya baik dan lebih berguna bagi banyak orang. Titik pangkal perdebatan antara pro dan kontra yang dalam penelitian ini diwakili oleh aliran utilitarisme dan deontologisme adalah pada konsep otonomi, di antara keduanya mempunyai konsep yang berbeda. Dari perspektif filsafat moral tersebut, para pelaku medis mencoba bertahan pada sikap etis dan sikap moral yang tinggi.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ali Mustofa dengan judul *Euthanasia dan Dilema Etika (Studi Terhadap Euthanasia Perspektif Etika Profesi)*,¹⁰ dalam penelitiannya tersebut ia menemukan dua hal pertama teknologi terlihat kebal terhadap tuntutan etis, padahal tidak semua kemampuan ilmu dan teknologi boleh dilakukan. Di sinilah letak dilema etika ketika berbenturan dengan permasalahan kehidupan dan kematian manusia, seperti masalah euthanasia.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Aris Widada dengan judul *Euthanasia Dalam Perspektif Hukum Islam dan Etika Kedokteran (Sebuah Studi Komparatif)*.¹¹ Dari penelitiannya ini lebih menekankan pada bentuk hukum formal dan tinjauan Etika kedokteran sebagai sebuah etik profesi, dengan alat utamanya adalah dengan komparasi bagi kedua perspektif dan melihat titik

¹⁰ Ali Mustofa, "Euthanasia dan Dilemma Etika (Studi Terhadap Euthanasia Perspektif Etika Profesi)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

¹¹ Aris Widada, "Euthanasia Dalam Perspektif Hukum Islam dan Etika Kedokteran (Sebuah Studi Komparatif).", Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

temunya. Seperti halnya sebuah komparasi, sisi persamaan dan perbedaan diteliti agar sampai pada pemahaman yang utuh terhadap sebuah permasalahan, selanjutnya yang menjadi kesimpulan dari skripsi ini adalah secara persamaan dalam hal tujuan yaitu kepada kemaslahatan, bahwa mencegah suatu penyakit adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap individu. Sementara dari sisi perbedaannya adalah lebih kepada cara mengaplikasikan euthanasia tersebut, yakni pada cara mengakhiri penderitaan pasien.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Sulfiyana Wardani dengan judul *Pandangan Hukum Pidana Islam Dan Undang-Undang Kesehatan Tentang Euthanasia*.¹² Penelitian ini membagi euthanasia menjadi dua macam, euthanasia aktif dan euthanasia pasif, dikaji secara yuridis-normatif (berdasarkan Hukum Pidana Islam dan Undang-undang Kesehatan), masalah yang dikaji terpusat pada bagaimana pandangan hukum pidana Islam dan undang-undang kesehatan tentang kebolehan euthanasia (pasif) beserta sanksi hukumnya. Adapun kesimpulannya, euthanasia pasif bukan merupakan sebuah tindakan pidana, sedangkan euthanasia aktif dapat dikategorikan sebagai tindakan pidana pembunuhan sengaja, yang ini dalam hukum islam merupakan tindak pidana yang diklasifikasikan sebagai *jarimah qisas*.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Willem A. Landman berjudul *End-Of-Life Decision, Ethics and the Law A case For*

¹² Sulfiyana Wardani, "Pandangan Hukum Pidana Islam Dan Undang-Undang Kesehatan Tentang Euthanasia.", Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Statutory Legal Clarity and Reform In South Africa.¹³ Jurnal yang ditulis ini mengambil sampel penelitiannya kepada kasus-kasus yang terjadi di Afrika Selatan. Secara etis dan hukum memberikan kesimpulan bahwa secara konstitutif di Afrika Selatan sendiri belum memiliki sebuah peraturan khusus mengenai hukum euthanasia. Sedangkan dalam kebutuhan hak untuk euthanasia berorientasi kepada tujuan yang setiap orang berharap kepada kematian yang baik itu termasuk etis dan bukan sebuah kejahatan, argumennya disusun dan dibangun berdasarkan sudut pandang utilitarian, yang bertujuan pada hak konstitusional untuk euthanasia memiliki landasan yang sesuai dengan hak moral atas kematian yang damai dan bermartabat.

Dari pengamatan penulis, sejauh ini belum ada penelitian yang fokus mengkaji euthanasia dalam deontologi Immanuel Kant. Beberapa penelitian terdahulu, lebih bersifat pada keluasan data bahwa Euthanasia adalah sebuah fenomena terbaru yang segera dibutuhkan refleksi bersama, dengan sudut pandang etika, agama, dan bahkan garis hukum formalnya.

Pengkajian terhadap euthanasia itu sendiri memiliki definisi yang sangat tipis antara bunuh diri atau membunuh, yang dalam pemahaman penulis sangat menarik untuk ditelusuri mengenai euthanasia apakah sebuah bunuh diri atau pembunuhan.

Sementara euthanasia hari ini, lebih bersifat kepada bunuh diri atau malah pembunuhan, dengan konsepsi dan garis batas

¹³ Willem A. Landman, “*End Of Life Decisions, Ethics and The Law. A case For Statutory Legal Clarity And Reform In South Africa*”, Globetics, IX, 2012

yang jelas, selangkah penelitian tentang Euthanasia ini akan memberikan jawaban-jawaban yang berkaitan dengan moralitas.

E. Metode Penelitian

Ada banyak variasi metode yang ditawarkan dalam etika terapan. Setiap orang yang ingin membentuk suatu pendirian yang beralasan tentang problem-problem etis akan menjumpai setidaknya empat unsur metode ini, yaitu sikap awal, informasi, norma-norma moral, dan terakhir adalah logika¹⁴.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, seperti halnya objek kajian dari filsafat adalah tentang makna, nilai atau bahkan simbol dalam budaya manusia. Metode kualitatif ini adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai, serta pengertian. Dengan sifat holistik yang menafsirkan data yang relevan berbagai aspek.¹⁵

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang kajiannya dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah literatur yang terkait dengan tema yang dikaji.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber informasi yang secara

¹⁴ K. Bertens, *Etika* (Yogyakarta: Kanisius 2013), hlm. 230.

¹⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 5.

langsung berkaitan dengan tema atau objek kajian dalam pembahasan dan penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi data primer ialah buku karya Immanuel Kant yang berkaitan dengan tema kajian diantaranya: *Kritik Atas Akal Budi Praktis* (2005), dan *Dasar-Dasar Metafisika Moral* (2004).

Sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema atau objek kajian dalam pembahasan dan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku-buku karya Immanuel Kant lainnya yang tidak secara langsung membahas mengenai Etika. Selain itu juga data-data tertulis lain seperti buku, jurnal, skripsi, artikel, majalah, makalah ataupun sumber data tertulis lain yang relevan dan mendukung dalam pembahasan penelitian .

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian kepustakaan ini menggunakan metode dokumentasi terhadap karya-karya yang masih terkait dengan tema. yaitu karya-karya Immanuel Kant sendiri yang berkaitan langsung dengan tema maupun karya orang lain yang berkaitan dan mendukung yang dapat dijadikan referensi guna memperkuat argumen-argumen di dalam penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Adapun di dalam mengolah dan menganalisa data hasil temuan dalam peneltian ini, penulis menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

Deskripsi, yaitu menguraikan secara sistematis konsepsi tokoh.¹⁶ Penulis mendeskripsikan, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, serta sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode deskripsi merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti menggambarkan segala hal yang berkaitan dengan pokok pembahasan sekaligus memaparkan pemikiran deontologi Immanuel Kant.

Interpretasi, merupakan tahap memahami corak pemikiran tokoh melalui karya-karya.¹⁷ Interpretasi dikonsentrasikan untuk memahami corak pemikiran Immanuel Kant.

Analisis, sebuah analisa penting dilakukan setelah memperoleh data dan mendeskripsikannya agar data yang diperoleh dapat menjadi sebuah pemahaman baru yang diperkaya dengan analisis tersebut.

5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Metodologi penelitian filosofis ini dilakukan dengan cara menggunakan segala unsur metode umum yang berlaku bagi pemikiran filsafat. Salah satu ciri yang ditonjolkan oleh pendekatan filsafat adalah penelitian dan pengkajian terhadap

¹⁶ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

¹⁷ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm.63.

struktur ide-ide dasar serta pemikiran-pemikiran fundamental (*fundamental ideas*) yang dirumuskan oleh seorang pemikir.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian pustaka ini serta mencapai sasaran sebagai mana yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini disusun dengan sistematikasi sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah dan signifikansi penelitian dilakukan. Bagian ini menyangkut latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi biografi Immanuel Kant dan konsep deontologinya . Pembahasan pada bab ini bertujuan untuk mendeskripsikan biografi Immanuel Kant dan mengkaithubungkan dengan teori deontologi yang dibangunnya.

Bab ketiga, memaparkan secara definitif tentang euthanasia ini sebagai bagian dari pemikiran etika biomedis. Pada bab ini penulis akan menguraikan secara teoritis mengenai apa yang dimaksud dengan euthanasia, dengan melacak sumber data yang ada, sehingga secara fungsi dan tujuan dapat dipahami euthanasia sekarang diposisikan sebagai obat atau sesuatu yang lain.

¹⁸ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 63-65.

Bab keempat, lebih kepada analisis prinsip-prinsip deontologi terhadap euthanasia ini, berdasarkan hasil penelitian dua bab sebelumnya. Bagaimana cara kerja dari sistem deontologi ini kepada Euthanasia dan kasus-kasus yang serupa dan sejenis berdasarkan prasyarat yang dibangun dalam Euthanasia dan deontologi.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari seluruh rangkaian pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini berisi kesimpulan dan masukan yang bermanfaat untuk kajian atau penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Deontologi Immanuel Kant memberikan landasan etika yang universal secara rasional. Ini membedakan deontologi dari kajian etika sebelumnya yang dirumuskan lebih kepada konsensus dan kebahagiaan pribadi. Mencari apa yang seharusnya saya lakukan.

Dengan kenyataan euthanasia yang terjadi hari ini, adalah sebuah keterbatasan pihak medis untuk menyembuhkan penyakit sebagai asumsi dari semua euthanasia maka pertolongan terakhir yang mungkin untuk dilakukan adalah dengan menghentikan penyakit tersebut bersama dengan pasien tersebut.

Maksim euthanasia sebagai sebuah tindakan yang mengharuskan membunuh atau minimal adalah bunuh diri sudah tidak dapat dipertahankan sebagai sebuah tindakan yang bermoral. Bagi deontologi Kant, membunuh dan bunuh diri tidak memenuhi universalitas tindakan.

Otonomi pasien, kebebasan dalam mengambil sikap, serta menghormati sebuah kehidupan yang berkualitas adalah argumen tambahan dalam tindakan euthanasia yang didasarkan pada prinsip deontologi.

Deontologi bersifat subyektif bagi pengambil keputusan tersebut, yang mengandaikan pada setiap individu lainnya untuk bersama menghormati kewajiban kepada kehendak baik sebagai universalitas nilai kebaikan.

Sehingga pada tahapan selanjutnya deontologi Kant lebih diposisikan sebagai pembatas dalam melakukan tindakan euthanasia ini, dalam artian menahan legalisasi euthanasia pada batas terjauh pertimbangan moral.

B. SARAN

1. Penulis menyadari penelitian ini masih belum sempurna, dengan segala keterbatasannya penulis berharap pada seluruh akademika dan mereka yang meneliti baik euthanasia maupun deontologi secara khusus dapat dikembangkan dan diperdalam agar terbuka nilai-nilai etika yang lebih baik yang pada gilirannya juga membawa kepada kehidupan yang lebih baik.
2. Dalam kajian euthanasia ditinjau dari sisi etika terapan, sudah seharusnya untuk menitik beratkan kajian mereka kepada sisi pertolongan yang paling mungkin untuk menyelesaikan masalah penyakit yang tak tersembuhkan dan meminimalisir definisi yang sama terhadap pembunuhan atau bunuh diri berbantuan, hal yang dari awal merupakan apa yang membedakan euthanasia dari pembunuhan dan bunuh diri secara umum. Agar didapatkan sebuah kesimpulan yang tepat kepada imperatif kategoris Kant mengenai universalitas kehendak baik pertolongan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Antara Alghazali dan Kant Filsafat Etika Islam*. Terj. Hamzah, Bandung: Mizan, 2002
- Aiken, Henry D. *Abad Ideologi*. Terj. Sigit Djatmiko, Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002
- Bakker, Anton. *Metode-metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- _____ dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Beerling, R.F. *Filsafat Dewasa Ini*. Terj. Hasan Amin, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Darmadipura, M. Sajid (ed.). *Kajian Bioetik*, Surabaya: Airlangga University Press, 2008.
- Graham, Gordon. *Teori-Teori Etika*, Terj. Irfan M. Zakkie, Bandung: Nusa Media, 2015
- Hadiwiyono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Kanisius, 1985
- Hazlit, Henry. *Dasar-Dasar Moralitas*, Terj. Cuk Ananta Wijaya , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- K. Bertens, *Perspektif Etik: Esai-esai Tentang Masalah Aktual*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- _____ *Etika Biomedis*, Yogyakarta : Kanisius, 2015.
- _____ *Etika*, Yogyakarta : Kanisius, 2015.
- _____ *Keprihatinan Moral*, Yogyakarta : Kanisius, 2015.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta : Paradigma, 2005
- Kant, Immanuel, *Kritik Akal Praktis*, terj. Cuk Ananta Wijaya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

- _____, *Dasar-dasar Metafisika Moral*, terj. Robby H. Abror, Yogyakarta: Insight Reference, 2004
- May, Larry dkk. *Etika Terapan: Sebuah Pendekatan Multikultural II*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001
- Mukti, Ali Ghufroon (ed.), *Abortus, Bayi Tabung, Euthanasia, Transplantasi, Ginjal, dan Operasi Kelamin Dalam Tinjauan Medis, Hukum, Dan Agama Islam*. Yogyakarta : Aditya Media, 1993.
- Muslih, Ahmad Wardi, *Euthanasia: Menurut Pandangan Hukum Positif dan Hukum Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2014
- Palmquist, Stephen, *Pohon Filsafat*, Terj. Muhammad Shodiq, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Russel, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik Zaman Kuno Hingga Sekarang*. Terj Sigit Jatmiko dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Strathern, Paul. *90 Menit Bersama Kant I*, Terj. Frans Kowa, Jakarta: Erlangga, 2001
- Suseno, Franz Magnis. *Etika dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- _____. *13 Model Pendekatan Etika, Bunga Rampai Teks-Teks Etika Dari Plato Sampai Dengan Nietzsche*
- Thahjadi, S.P Lili, *Hukum Moral dan Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika Imperatif Kategoris*, Yogyakarta: Kanisius, 1991
- Titus, Harold H; Marilyn S. Smith (dkk.). *Persoalan-persoalan Filsafat*, terj. Harun Nasution. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Tribowo, Cecep, *Etika dan Hukum Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2014
- Zuhri (ed.). *Etika : Perspektif, Teori, dan Praktik*. Yogyakarta : FA Press, 2106

CURRICULUM VITAE

Nama : Rafesido A.G.
NIM : 13510030
TTL : Padang Ratu, 14 April 1995
Alamat : Kampung 4, Desa Ujanmas Baru, Kec.
Ujanmas, Kab. Muara Enim, Sumatera
Selatan.
No Telp : 082242829493

Nama Orang Tua

Ayah : Heri Susanto
Ibu : Ratna Sari Dewi

Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujanmas Baru (2000-2001)
2. SDN 02 Ujanmas Baru (2001-2007)
3. MTs Al-Ittifaqiah Indralaya (2007-2010)
4. SMA PGRI Prabumulih (2012-2013)
5. UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam (2013-2018)